

## Upaya Guru BK dalam Menangani Kenakalan Remaja /Siswa di MTsN 4 Bajubang

Marzani ,Muslimin , Putri Maiza Azzurah , Putri Ramadhani , Reksa Nopianti , Sherly Amelia S , Sukatin

### ABSTRACT

*This research was carried out in Bajubang, more precisely at MTS N 4 BAJUBANG, Bajubang District. The problems studied are; How do teachers deal with juvenile delinquency that occurred at MTS 4 Bajubang; what are the factors that cause juvenile delinquency and; what is the form of juvenile delinquency in MTS N 4 Bajubang; the impact of juvenile delinquency for the perpetrators, this study aims to find out what are the factors causing juvenile delinquency/violations that exist in MTS N 4 Bajubang and how BK teachers handle cases or violations that occur in MTS N 4 Bajubang, this study uses the interview method with Some questions were asked to the BK teacher at MTS N 4 Bajubang who was the resource person: Jihan Indah Alqarani. From this study, juvenile delinquency or violations committed at MTS N 4 Bajubang, among others. skipping, smoking, carrying cellphones, bullying and watching adult videos. The delinquency was carried out with full awareness among them because of curiosity and this delinquency was sanctioned by the school.*

### ARTICLE HISTORY

Submitted 26 Januari 2022  
Revised 27 Januari 2022  
Accepted 28 Januari 2022

### KEYWORDS

*effort, guidance and counseling teacher, juvenile delinquency*

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Marzani ,Muslimin , Putri Maiza Azzurah , Putri Ramadhani , Reksa Nopianti , Sherly Amelia S , Sukatin. (2021). Upaya Guru BK dalam Menangani Kenakalan Remaja /Siswa di MTsN 4 Bajubang. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan. Volume 1 (1)*, Page. 34 – 37

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[Raziqmar1816@gmail.com](mailto:Raziqmar1816@gmail.com)  
[musliminhsnfrqn12@gmail.com](mailto:musliminhsnfrqn12@gmail.com)  
[putrimaiza03@gmail.com](mailto:putrimaiza03@gmail.com)  
[rmdhaniputri727@gmail.com](mailto:rmdhaniputri727@gmail.com)  
[reksanoviani073@gmail.com](mailto:reksanoviani073@gmail.com)  
[sherly.amelia.280901@gmail.com](mailto:sherly.amelia.280901@gmail.com)  
[Shukatin@gmail.com](mailto:Shukatin@gmail.com)

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Indonesia

### PENDAHULUAN

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri. Jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil. Maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin. Hidup penuh kecemasan dan ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remajaremaja Indonesia jatuh pada kelainankelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun dikemudian hari<sup>1</sup>

Remaja berlangsung antara usia 11 tahun sampai 20 tahun bagi perempuan, dan 12 sampai 21 tahun bagi laki – laki. remaja adalah ajang untuk mencari jati dirinya setelah sekian lama mereka selalu di kekang oleh orang tua ,secara perlahan mereka akan menuntut keinginan mereka sendiri agar mandiri .2

Bentuk kenakalan remaja banyak sekali, antara lain : Narkoba, *free sex*, tawuran, pergaulan bebas, dll. Kenakalan remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, mereka tidak bisa menahan diri terhadap hala baru yang masuk ke dalam dirinya, yang menimbulkan sikap yang tidak

<sup>1</sup> Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*, Cv Rajawal, (Jakarta 1988).Hal 80

<sup>2</sup> Kartono kartini , *patologi Sosial 3 gangguan – gangguan kejiwaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada 2011. Hal 53

Upaya Guru BK dalam Menangani Kenakalan Remaja /Siswa di MTsN 4 Bajubang | 35 seharusnya dilakukan. Kenakalan remaja adalah wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun pada saat remaja.

Kenakalan remaja adalah pelampiasan masalah yang dihadapi oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang. Menurut ahli sosiologi Kartono, Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Sedangkan menurut Santrock “Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal<sup>3</sup>. Status remaja mendorong mereka menuntut diperlakukan sebagai orang dewasa dan berupaya melepaskan diri dari ikatan emosional dengan orang tua. Pada suatu sisi, kebanyakan orangtua memandang anak – anak remaja mereka belum pantas di perlakukan sebagai orang dewasa, sebaliknya remaja menolak di perlakukan seperti anak – anak. Pandangan ini yang membuat perselisihan kedua belah pihak.<sup>4</sup> Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang sulit sekali di selesaikan. Setiap tahun nya kasus kenakalan remaja di Indonesia terus meningkat. Data KPAI (komisi perlindungan anak Indonesia) pada tahun 2011 hingga tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah anak yang berhadapan dengan hukum mencapai 9266 anak dan jumlah ini terus meningkat setiap tahun nya. Meningkat nya angka kriminalitas ini sangat mengkhawatirkan, sebab beberapa ahli menyatakan remaja yang pernah melakukan tindakan kejahatan berpotensi akan melakukan kriminalitas lagi di usia dewasa.<sup>5</sup>

## PEMBAHASAN

### A. Bentuk – bentuk Kenakalan Remaja di MTsN 4 Bajubang

Kenakalan siswa sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial di sebabkan menyentuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan siswa yang menyentuh masalah materi atau kebendaan dan ada pula kenakalan siswa yang menyentuh psikologi seperti : tercemarnya nama baik seseorang, harga diri, martabat dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma – norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku.<sup>6</sup> MTs N 4 Bajubang merupakan tempat kami meneliti atau riset, di mana terdapat beberapa siswa yang melanggar atau melakukan kenakalan remaja, yang kemudian mendapatkan tahapan – tahapan sanksi yang berlaku di sekolah. Kenakalan yang di lakukan seperti :

#### 1. Bolos

Dalam hal ini siswa di larang bolos baik jam sekolah maupun jam pelajaran. Beberapa siswa sering tertangkap bolos oleh petugas keamanan sekolah dan para guru piket, hal ini sangat meresahkan sebab jika mereka di sekolah mereka merupakan tanggung jawab sekolah selain itu mereka rugi akan pelajaran yang tertinggal, sebagai siswa di tanya apa alasan mereka bolos, sebagian dari mereka bilang ikut – ikutan temen, biar terlihat keren, padahal itu hal yang rugi bagi mereka.

#### 2. Membawa Hp (handphone)

Menurut (Kitchenham, 2011) berpendapat bahwa pemanfaatan smartphone dalam program pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu bentuk perangkat yang dapat digunakan sebagai salah satu bentuk perangkat yang dapat di gunakan sebagai alternatif dalam hal media, tidak menggunakan untuk hal – hal yang kurang

---

<sup>3</sup><https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenakalan-remaja-jaman-sekarang-49>

<sup>4</sup> Subakti, *kenakalan orang tua penyebab kenakalan remaja*, Jakarta : PT Elek Media Komputition 2008. Hal 3

<sup>5</sup> Nisa' ul khasana dan winih budiart, *kajian Delinkuensi Anak di Indonesia tahun 2011 – 2015*, Badan Pusat Statistik Sambas Kalimantan Barat, Populasi Volume 27 nomor 2019.

<sup>6</sup> Hasan Basri. *Remaja berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hal. 16

36 | Marzani ,Muslimin , Putri Maiza Azzurah , Putri Ramadhani , Reksa Nopianti , Sherly Amelia S , Sukatin bermanfaat.<sup>7</sup> Didalam peraturan sekolah siswa dilarang membawa hp terkecuali memang guru yang bersangkutan atau bidang study mengizinkan karena proses belajar mengajar nya menggunakan media hp , ada beberapa siswa yang dengan sengaja membawa hp nya kekelas dengan alasan nanti pulang mau hubungin orang tua nya , padahal jika di titipkan dengan keamanan sekolah pun bisa , tapi sebagian siswa membandel sehingga mereka membawa hp ke kelas , dan tak jarang ada beberapa siswa yang hp nya terjaring saat jaringan dadakan selain itu juga ada beberapa siswa yang hpnya di dalam nya terdapat vidio dewasa yang sepantasnya mereka belum boleh melihat nya , sebagian siswa jika di tanya menapa melakukan hal itu karena rasa penasaran yang ada dalam diri nya.

### 3. Mulai Memudarnya Sopan Santun

Pada umum nya siswa berprilaku sopan santun kepada guru, namun hal ini mulai memudar di berbagai sekolah tidak terkecuali , begitu juga MTS N 4 Bajubang yang siswa nya mulai menurun akan cara berbicara dengan guru seperti apa dan rilaku merka , itu semua tidak di saari oleh siswa itu sendiri.

### 4. Merokok

Merokok bukan lah hal asin lagi bagi kita bahkan pelajar , tak jarang menemukan anak – anak pun mencoba merokok padahal bahaya dari tar dan nikotin serta tembakau itu sangat lh berbahaya buat kesehatan dan pertumbuhan mereka yang masih dalam masa pertumbuhan . pada sebuah sampel yang di ambil di sebuah sekolah pada remaja , pola merokok juga lebih bervariasi dalam jumlah maupun frekuensinya di bandingkan dewasa. Sebuah studi kohort prospektif yang di lakukan di sekolah pada 276 perokok dengan umur 12 – 18 tahun , angka terjadi penghentian mereokok adalah 46 % pada perokok jarang 12 % pada perokok 1- 9 batang perhari.<sup>8</sup>

### 5. Bullying

Bully merupakan hal yang tidak bisa di hindaridi instasi mana pun biar disekolah , kantor bahkan rumah ,sekolah merupakan temoat terbesar terjadi nya kasus bullying , bullying merupakan sebuah situasi di mana terjadinya penyalagunaan kekuasaan , kekuatan yang di lakukasn seseorang/ kelompok .pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat ukuran fisik , tapi juga kuat secara mental .<sup>9</sup>

## B. Faktor–faktor Kenakalan Remaja

Kenakalan siswa biasanya terjadi karna beberapa faktor yang mendorong nya entah dari luar maupun dari dalam iswa itu sendiri. Berikut faktor – faktor nya :

### 1. Faktor Internal

faktor internal iyalah faktor yang datang nya dari dalam tubuh manusia sendiri, tampah pengaruh lingkungan sekitar, termaksu dalam faktor ini adalah kepribadian , jeniskelamin dan kedudukan dalam keluarga <sup>10</sup>adapun faktor internal pada diri sesorang yang mendorong untuk berbuat kenakalan remaja .

# rasa ingin tahu yang besar

# lemah nya pengendalian diri

# faktor umur

# faktor intelegasi .

---

<sup>7</sup> Kictenham, A. (2011). Models for interdisciplinary mobile learning: delivering information to students. Hersey PA: IGI Gobal

<sup>8</sup> Soetjningsih, *tumbuh kembang remaja dan permasalahan nya* (Jakarta:CV. Sagung Seto 2010) hal. 195

<sup>9</sup> Yayasan semai jiwa amini *mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar* ( Jakarta: PT . Grasindo 2008) hal. 2

<sup>10</sup> Wawan Junadi, *Cara Mengatasi Kenakalan Remaja*(Jakarta:PT. Remaja Rosda Karya ,2009),Hal.26

## 2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar ,tubuh manusia itu sendiri ataupun lingkungan nya.kemungkinan kenakalan remaja bukan karena murni dari dalam dirinya tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal –hal yang tidak dapat diatasi oleh siswa itu sendiri. Adapun faktor eksternal :

#keluarga

#lingkungan

# teman sebaya

# media sosial

#salah pergaulan

Jika remaja salah dalam melangkah maka mereka akan terjebak dengan duni yang mana dunia itu amat lh kelam

## SIMPULAN

Norma yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak dengan budi pekerti yang luhur, serta menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam pergaulan sehari-hari, dan kepada masyarakat hendak nyaikut berpartisipasi guna pencegahannya. Apabila melihat hal-hal yang tidak wajar dilakukan oleh para remaja, segera laporkan ke penegak hukum setempat agar diberi penyuluhan dan pengarahan supaya remaja tidak melakukan kenakalan-kenakalan lagi.

## RERERENSI

Agoes Dariono. (2004). Psikologi Perkembangan Remaja. *Bogor Selatan:Ghaliah Indah.*

Hasan Basri (2005). Remaja Berkualitas. *Yogyakarta:Pustaka Pelajar.*

<https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenakalan-remaja-jaman-sekarang-49>

Kartini Kartono. 2008. Pantologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. *Jakarta: Rajawali.*

Kartono, Kartini. (1988). Patologi Sosial. *Jakarta: Rajawali.*

Kartono kartini. (2011). Patologi Sosial 3 Gangguan–gangguan Kejiwaan. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*

Kictenham, A. (2011). Models for Interdisciplinary Mobile Learning: Delivering information to Students. *Hersey PA: IGI GobaI*

Nisa' ul khasana dan winih budiart . (2019). Kajian Delinkuensi Anak di Indonesia Tahun 2011–2015 Badan Pusat Statika Sambas Kalimantan Barat. *Populasi Volume 27 nomor 2019.*

Sarlito Wirawan Sarwono. (2007). Psikologi Remaja. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*

Soetjningsih. (2010). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. *Jakarta: Sagung Seto.*

Subakti. (2008). Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja. Jakarta : *Elek Media Kompudition.*

Sudarsono. (2011). Etika Islam Tentang Remaja. *Jakarta: Rikena Cipta.*

Sudarsono. (2001). Kenakalan Remaja. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Wawan Junadi (2009). Cara Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jakarta:Remaja Rosda Karya..*

Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar. *Jakarta: Grasindo.*